

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA WAJAH BAHASA SURAT EDARAN VIRUS CORONA (*COVID-19*)

Lutfi Anjarwati dan Atiqa Sabardila
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: A310180167@student.ums.ac.id dan as193@ums.ac.id

ABSTRAK

Virus corona (*COVID-19*) sedang menyerang dunia termasuk Indonesia dengan adanya virus ini banyak kebijakan pemerintah yang dikeluarkan untuk memutus penyebaran virus korona dengan diumumkan dalam bentuk Surat Edaran salah satunya. Surat Edaran banyak terjadi penulisan kesalahan- kesalahan dalam penulisan maka dilakukannya analisis kesalahan berbahasa dalam Surat Edaran Virus Corona. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membuktikan kesalahan berbahasa pada wajah Bahasa surat edaran virus corona (*COVID-19*). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif dengan sumber data berupa surat edaran virus corona. Metode pengumpulan data berupa studi dokumentasi dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kesalahan berbahasa pada wajah Bahasa surat edaran virus corona (*COVID-19*) dengan menggunakan pedoman Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Bab III pasal 27, KBBI, dan PUEBi terdapat beberapa kesalahan sebagai berikut: (1). Kesalahan fonologi yakni: kesalahan dalam penggunaan huruf miring, kesalahan fonem vocal, dan kesalahan fonem konsonan, (2). Kesalahan morfologi yakni: kesalahan dalam pemilihan afiksasi dan kesalahan karena adanya bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, (3). Kesalahan sintaksis, dan (4). Kesalahan semantik.

Kata Kunci: analisis kesalahan Berbahasa, surat edaran, Virus Corona (*COVID-19*).

ABSTRACT

The corona virus (COVID-19) is attacking the world, including Indonesia. With this virus, many government policies have been issued to stop the spread of the corona virus by being announced in the form of a Circular. Circular letters have many errors in writing, so an analysis of language errors in the Corona Virus Circular is carried out. This study aims to identify and prove language errors on the face of the Corona virus (COVID-19) circular letter. The method applied in this research is a qualitative description method with the data source in the form of a corona virus circular. The method of data collection is in the form of a documentation study with reading and note-taking techniques. The data analysis technique uses data triangulation techniques. The results showed that the analysis of language errors on the face of the Corona virus (COVID-19) circular letter using the guidelines of the Law of the Republic of Indonesia Number 24 of 2009 Chapter III article 27, KBBI, and PUEBi contained several errors as follows: (1). Phonological errors, namely: errors in the use of italics, vowel phoneme errors, and consonant phoneme errors, (2). Morphological errors, namely: errors in the selection of affixation and errors due to sounds that should be melted but not melted, (3). Syntax errors, and (4). Semantic error.

Keywords: Language error analysis, Circular, Corona Virus (*COVID-19*).

PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari

manusia untuk berkomunikasi dengan masyarakat disekitarnya. Dalam (Astuti et al., 2020) bahasa ialah suatu aspek dari

kegiatan berbahasa dalam komunikasi, bahasa dapat digunakan baik tulisan maupun lisan. Sedangkan, menurut (Ahmad Dedi Mutiadi, n.d.) bahasa merupakan alat verbal yang dapat berguna untuk komunikasi. Akan tetapi, berbahasa ialah suatu bentuk menyampaikan ide, informasi maupun suatu pendapat dalam bentuk lisan atau tulisan yang memiliki tujuan supaya orang lain dapat menerima yang disampaikan dengan bahasa yang akurat.

Kegiatan berbahasa ini digunakan untuk berkomunikasi, berkomunikasi selain bentuk lisan juga dapat berupa tulisan. Dalam (Reistanti, 2017) menulis adalah sebuah keahlian dalam berbahasa yang dapat digunakan sebagai komunikasi dengan orang lain secara langsung ataupun tidak. Pendapat lain tentang kegiatan menulis terdapat dalam (Oktaviani et al., 2018) dalam menulis siswa selain melatih keterampilan untuk berkembangnya gagasan yang ia punya dengan bahasa yang dituliskan. (Ayudia, Edi Suryanto, 2016) berpendapat bahwa dalam menulis itu terdapat syarat agar kalimat tersebut efektif. Syarat berikut ialah koherensi, kehematan, kesatuan gagasan, dan kesejajaran.

Dalam melakukan kegiatan berbahasa pastinya adanya sebuah kesalahan dalam berbahasa. Dan menurut Pranowo (2014:118) dalam (R. F. Alber, 2018) kesalahan berbahasa ialah suatu hal yang menyimpang kaidah yang terdapat dalam pemakaian bahasa. Sedangkan Tarigan (dalam Setyawati, 2010:17) dalam (Agustina & Oktavia, 2019) mengungkapkan bahwa suatu kesalahan berbahasa itu karena dasar

linguistic yang dibedakan menjadi kesalahan morfologi, fonologi, semantic, dan sintaksis. Sedangkan menurut pateda (1989) dalam (Pramitasari, 2020) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa juga ada empat seperti yakni sintaksis, semantic, fonologi, dan morfologi. Dari kesalahan berbahasa tersebut daerah kesalahan berbahasanya masih berkaitan antara yang lain.

Dalam KBBI bahasa disebut sistem berbentuk arbiter untuk alat komunikasi antar manusia, bahasa ini sebagai bahasa Nasional yang diikrarkan saat Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Kesalahan dalam berbahasa berbentuk suatu unit kebahasaan yang berupa paragraf, kalimat, dan kata yang tidak sesuai dengan KBBI dan PUEBI. Virus Corona saat ini menjadi topik setiap perbincangan karena dunia saat ini diresahkan dengan adanya virus Corona ini yang telah membuat banyak korban jiwa meninggal.

Virus ini awal mulainya berada China tepatnya berada di Wuhan pada awalnya itu pada bulan Desember 2019 hingga saat ini yang sudah berdampak hingga semua negara dan banyak korban jiwa dari virus ini. Karena virus ini sangat berbahaya maka banyak yang melakukan kewaspadaan disetiap instansi bahkan setiap negara memiliki cara-cara. Dengan ini hampir semua orang untuk dibatasi dalam melakukan kegiatan, dengan ini banyak instansi mengeluarkan Surat Edaran tentang Virus Corona ini yang berisi kewaspadaan dini dan cara menangani ketika ada tanda-tanda virus ini menyerang tubuh manusia supaya virus ini cepat berakhir.

(Herawati & Mulyaningsih, 2019)(Nurul Hasanah, Dian Indihadi, 2018) (A. Alber et al., 2018)(Nisa, 2018)(Nawang Sari, 2015)(Udin, 2014)

Tujuan dalam penelitian ini ialah mengidentifikasi dan membuktikan kesalahan berbahasa pada wajah Bahasa surat edaran virus corona (*COVID-19*).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan tujuan menggambarkan suatu objek yang ada dengan kenyataan dan faktanya yang ada dengan efektif. Menurut Theodora (2013) penelitian kualitatif memiliki tujuan pemahaman fenomena sosial salah satunya yakni yang diuraikan tidak dalam bentuk angka tapi dengan bentuk kata. Alasan menggunakan metode deskripsi kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan pembahasan penelitian tentang kata atau kalimat yang mengungkapkan secara rinci kesalahan berbahasa dalam suatu surat edaran virus Corona.

Data dalam penelitian ialah surat edaran virus corona dalam bentuk kesalahan penggunaan huruf miring, fonem vokal, fonem konsonan, kesalahan afiksasi, kesalahan karena bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, frase, kalimat, kata, dan ketidak tepatan kata. Dengan sumber data surat edaran tentang virus corona yang telah diedarkan dari beberapa instansi.

Metode pengumpulan data dengan studi dokumentasi yang menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan

teknik triangulasi data yang berupa tiga alur kegiatan menurut Milles dan Huberman (dalam Moleong 1990:15-16) dalam (Inggrid Akyuwen, Carolina Sasabone, 2020 : 96-97) yang pertama dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

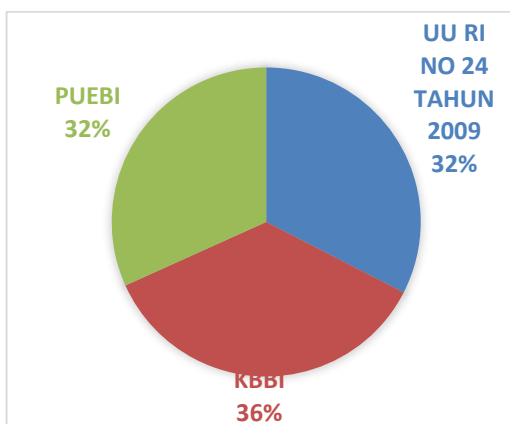
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kesalahan berbahasa pada wajah Bahasa surat edaran virus corona (*COVID-19*) dengan menggunakan pedoman Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Bab III pasal 27, KBBI, dan PUEBi terdapat beberapa kesalahan sebagai berikut: (1). Kesalahan fonologi yakni: kesalahan dalam penggunaan huruf miring, kesalahan fonem vokal, dan kesalahan fonem konsonan, (2). Kesalahan morfologi yakni: kesalahan dalam pemilihan afiksasi dan kesalahan karena adanya bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, (3). Kesalahan sintaksis, dan (4). Kesalahan semantik.

1. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada wajah bahasa Surat Edaran Virus Corona (*COVID-19*)

Dalam penelitiannya ini menggunakan pedoman Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 1
Data Kesalahan Berbahasa



a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, khususnya Bab III tentang Bahasa Negara. Pasal 27 Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam dokumen resmi negara. Surat edaran merupakan surat resmi negara maka surat edaran memerlukan Bahasa Indonesia dalam penulisannya.

1) *COVID-19*

Ini merupakan kata asing dan lebih baik jika menggunakan pendaan virus korona karena dengan ini sesuai dengan pasal 27.

2) *civitas*

Kata *civitas* ini mempunyai pendaan kat dengan kata akademik. Dengan kata akademik akan lebih efektif dan ketika menggunakan kata *civitas* ini seharusnya menggunakan huruf miring karena ini merupakan bahasa asing.

3) *hand rub atau hand sanitizer*

Hand sanitizer atau hand rub ini merupakan suatu barang yang digunakan di tangan dengan adanya kandungan alkoholnya yang dapat menyebabkan virus yang ada ditangan hampir keseluruhan mati. Pendaan kata hand sanitizer yakni penyanitasi tangan. Penyanitasi ini pengganti sabun ketika orang sedang dalam keadaan ditempat umum yang tidak memungkinkan untuk cuci tangan.

4) *self quarantine*

Kata ini sebaiknya menggunakan kata swakarantina atau di rumah saja karena penyebaran virus corona yang sangat cepat ini cara penjegahannyapun sebaiknya swakarantina.

5) *work from home*

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk penanggulani atau pencegahan cirus korona semakin banyak maka adanya Surat Edaran untuk work from home yang lebih tepatnya menggunakan kata kerja dari rumah.

6) *contact tracing*

Dalam suatu surat edaran dengan dielrukanya Bahasa Indonesia dalam penggunaan penulisan maka dengan itu sesuai dengan pasl 27 UURI Nomor 24

Tahun 2009 maka untuk contact tracing sebaiknya menggunakan penelusuran kontak.

7) *Rapid test*

Untuk mengetahui bahwa orang tersebut terpapar virus korona atau tidak maka dilakukanlah semua tes yang Rapid test tapi agar orang mengetahui dengan lebih cepat, tepat, dan baik sebaiknya menggunakan kata uji kilat atau uji cepat dengan menggunakan Bahasa Indonesia seperti akan lebih mudah dipahami oleh banyak orang.

8) *Swab tes*

Setelah diadakannya uji kilat atau uji cepat maka untuk langkah selanjutnya diadakannya swab tes tapi seperti dengan rapid tes sebaiknya dalam penggunaannya agar lebih dipahami banyak orang sebaiknya menggunakan kata uji apus.

b. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

1) *Influenza*

Dalam KBBI tidak baku, sehingga kata yang baku ialah (influenza) yang memiliki arti radang selaput lendir pada rongga hidung (yang menyebabkan demam); penyakit demam yang mudah menular yang disebabkan oleh virus yang menyerang saluran

pernapasan dan sebagainya; selesma; flu

2) *Resiko*

Dalam KBBI tidak baku yang baku ialah risiko yang mempunyai arti bahwa suatu keadaan yang akan membahayakan jika dilakukan .

3) *Menghimbau*

tidak baku dalam KBBI yang baku melainkan mengimbau yang memiliki arti ajakan atau suruhan dalam akan melakukan kegiatan

4) *Civitas*

Tidak ada dalam KBBI melainkan yang ada ialah sivilitas .

5) *Telephon*

Dalam KBBI tidak baku yang baku ialah telepon suatu barang yang digunakan untuk alat komunikasi

6) *Himbaun*

Dalam KBBI tidak ditemukan tetapi imbauan justru ditemukan yang berarti panggilan, permintaan (seruan), ajakan.

7) *Corona*

Dalam KBBI tidak ada yang ada melainkan korona yang berarti struktur seperti mahkota.

8) *Assalamu'alaikum*

Yang benar menurut KBBI ialah assalamualaikum.

9) *SWT*

Tidak baku yang baku ialah Swt.

c. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

1) *Telp*

Dalam PUEBI kata ini termasuk salah karena dalam kata tersebut seharusnya (Telepon)

2) *Jl.*

PUEBI seharusnya awalnya tidak kapital dan jumlahnya tiga huruf. atau ditulis keseluruhan. Maka kata yang benar (jln.) atau (Jalan)

3) *Fax*

Dalam PUEBI yang harus diberi tanda titik pada akhir huruf. Maka kata yang benar (fax.)

4) *Yth.*

Dalam PUEBI singkatan yang berupa ditulis keseluruhan atau tiga huruf saja. Maka kata yang benar (yth.)

5) *COVID-19*

Dalam PUEBI yang benar (*COVID-19*)

6) *Sivitas*

Termasuk bahasa asing dan dalam PUEBI huruf miring dengan penulisan yang benar (*Sivitas*)

7) *Hand rub*

Dalam PUEBI termasuk bahasa asing Maka kata yang benar (*hand rub*).

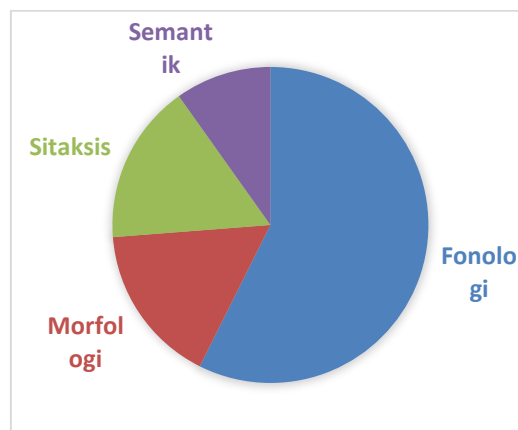
8) *Penulisan tanda baca titik dua (:)*

Pada surat edaran tersebut kurang pas karena penulisan ini yang tepat menurut PUEBI setelah tanda titik dua pada akhir suatu pernyataan seharusnya penulisan awal kata. Melainkan hanya ditulis biasa tidak dengan huruf kapital

2. **Membuktikan kesalahan berbahasa pada wajah bahasa Surat Edaran Virus Corona (COVID-19)**

Dalam penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa dalam bentuk kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, dan kesalahan semantik seperti pada table berikut.

Tabel 2
Bentuk Analisis Kesalahan Berbahasa



a. Kesalahan fonologi

Menurut Setyawati, (2013) dalam (Idora et al., 2021) kesalahan berbahasa bidang fonologi sebagian besar berkaitan dengan pelafalan bunyi-bunyi bahasa.

Dari beberapa Surat Edaran tentang Virus Corona dapat ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf miring dan dapat digunakan dalam penjelasan data yang ditemukan sebagai berikut.

(1) *Sehubung dengan semakin merebaknya wabah COVID-19*

(1a) *sehubung dengan semakin merebaknya wabah COVID-19*

Dalam data (1) Kata (COVID-19) dalam PUEBI dalam penulisan bahasa daerah atau bahasa asing maka menggunakan huruf miring.

(2) *Maka kami menghimbau seluruh Sivitas*

(2a) *maka kami menghimbau seluruh Sivitas*

Dalam data (2) Kata (sivitas) merupakan bahasa asing dan dalam PUEBI penggunaan huruf miring dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

(3) *Menyediakan fasilitas cuci tangan menggunakan sabun atau hand rub*

(3a) *Menyediakan fasilitas cuci tangan menggunakan sabun atau hand rub.*

Dalam data (3) Kata (hand rub) dalam PUEBI penulisan kata bahasa asing diperlukan menggunakan huruf miring.

(4) *Kepada seluruh civitas akademika dan pegawai Unisbra*

(4a) *Kepada seluruh civitas akademika dan pegawai Unisbra*

Dalam data (4) kata civitas merupakan bahasa asing maka dalam PUEBI kata miring dalam suatu kata bahasa daerah atau bahasa asing.

(5) *Memiliki resiko tinggi yang dapat menyebar keseluruh dunia*

(5a) *Memiliki resiko tinggi yang dapat menyebar keseluruh dunia*

Dalam data (5) kata “resiko” tidak baku dan dalam yang seharusnya menggunakan fonem /i/ bukan fonem /u/. Pada data (5) resiko seharusnya fonem /i/ sehingga menjadi risiko.

(6) *kewaspadaan dini terkait wabah virus Corona*

(6a) *kewaspadaan dini terkait wabah virus korona*

Dalam data (6) kata (corona) dalam KBBI tidak baku, dan dalam fonem/k/ seharusnya fonem /c/. Maka kata corona sebaiknya diganti fonem /k/ dan menjadi korona.

(7) *secara aktif melakukan upaya kewaspadaan influenza*

(7a) *secara aktif
melakukan upaya
kewaspadaan influenza*

Dalam data (7) kata (influenza) dalam KBBI tidak baku, dan dalam fonem /s/ diganti dengan fonem /z/. Dengan begitu kata influenza seharusnya menjadi influenza

b. Kesalahan morfologi

(Jatut Yoga Prameswari, 2020), kata (Hasmidar Hassan et al., 2018), dan (Yuniza et al., 2020) morfologi merupakan sebuah bidang ilmu bahasa yang melakukan pengkajian tentang perkataan dari segi bentuk, penggolongan, dan struktur. Sedangkan secara luas pengertian morfologi ialah satu system dari suatu bahasa, maka struktur kata yang membentuk kalimat tertentu mengalami perubahan sesuai dengan makna, kata, atau jenis yang diinginkan penulisnya (Istiqamah, n.d.). (Fernando & Basuki, Rokhmat, 2021) menjelaskan proses morfologi tau morfologis ialah terjadinya bentuk kata baru karena adanya gabungan morfem satu dnegan lainnya. Karena pada dasarnya kata itu memiliki satu arti atau memiliki satu makna itu terjadi karena adanya suatu proses morfologi.

(8) *Di harapkan tetap senang
sambil mengikuti apa yang
disarankan*

(8a)*diharapkan tetap
senang sambil mengikuti
yang disarankan*

Dalam data (8) terjadi kesalahan dalam refiks di-. Penulisan prefiks di- pada kata yang mengikutinya, dalam data (8) dalam bentuk terpisah.

(9) *Menghimbau kepada
seluruh sivitas*

(9a) *Mengimbau kepada
seluruh sivitas*

Data (9) pada fonem /h/, kemudian mendapatkan imbuhan men- seharusnya fonem /h/ .Data (9) seharusnya mengimbau bukan menghimbau

c. Kesalahan sitaksis

Dalam kalimat (Markhamah, 2014) analisis kesalahan dalam bidang sintaksis yakni yang berkaitan dengan kepaduan dan logika kalimat, susunan frase, dan urutan kata. Maka ditemukannya beberapa kesalahan sintaksis dalam penelitian ini sebagai berikut:

(10) *Perhatikan higienes
makanan dan minumanan
yang dikonsumsi, rajin
olah raga, istirahat yang
cukup, dan mengurangi
kegiatan di keramaian
yang kurang diperlukan
(10a) Perhatikan higienes
makanan dan minumanan
yang dikonsumsi, rajin
olahraga, istirahat yang*

cukup, dan mengurangi kegiatan di keramaian yang kurang diperlukan

Dalam data (10) Dalam kalimat tersebut tidak cermat dikarenakan penggunaan pada kata olah raga kata tersebut seharusnya diubah karena penulisan tersebut termasuk kata majemuk yang ditulis terpisah sehingga penulisan yang benar olahraga.

(11) *Dengan himbauan ini kami sampaikan, terima kasih atas kerjasamanya dalam pelaksanaan pencegahan dan kewaspadaan dini ini*
(11a) *Dengan imbauan ini kami sampaikan, terima kasih atas kerjasamanya dalam pelaksanaan pencegahan dan kewaspadaan dini ini*

Dalam data (11) Dalam kalimat tersebut tidak cermat dikarenakan penggunaan istilah tidak baku pada kata himbauan kata tersebut seharusnya diubah menjadi imbauan.

d. Kesalahan semantik

(Zughrofiyatun Najah, 2020) kesalahan semantik merupakan sebuah kekeliruan yang ditemukan kata yang dalam kedudukan kalimat tidak cocok dengan makna yang seharusnya.

Weaver (1955) dalam (Avi Meilawati, 2018) mengatakan bahwa pendekatan semantik sangat diperlukan untuk menciptakan human like translation atau penerjemahan yang mendekati terjemahan manusia.

(12) *Assalamu'alaikum warohhmatulahi wabarokatu*

(12a) *Asalamu'alaikum warohhmatulahi wabarokatu*

Dalam data (12) pada kata kalimat Assalamu'alaikum kurang tepat karena dalam KBBI kata tersebut tidak baku.

(13) *Telephon*

(13a) *telepon*

Dalam data (13) pada kata kata "telephon" kurang tepat karena dalam KBBI kata tersebut tidak baku.

(14) *Jl.*

(14a) *jln. atau Jalan*

Dalam data (14) kata (Jl.) dalam PUEBI ini seharusnya menggunakan tiga huruf dan diikuti tanda titik dan untuk penulisan dengan kalimat.

(15) *Telp.*

(15a) *telepon*

Dalam data (15) kata (Telp.) dalam PUEBI ini adalah berupa singkatan yang salah yang

harusnya penggunaannya dengan tiga huruf dan diikuti tanda titik dan untuk penulisan dengan kalimat.

(16) *Fax*
(16a) *fax*.

Dalam data (15) kata (*Fax*) dalam PUEBI berupa tiga huruf yang seharusnya diikuti tanda titik.

(17) *Allah SWT*
(17a) *Allah Swt*.

Dalam data (17) penulisan kata *SWT* tidak benar dalam ini salah karena kata itu seharusnya dalam huruf awal huruf kapital dan untuk akhiran diberi tanda titik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan metode deskripsi kualitatif yang dilakukan oleh penulis terhadap kumpulan Surat Edaran Virus Corona (Covid-19). Maka penulis menyimpulkan hal sebagai berikut.

1. Dalam menganalisis diperlukan suatu pedoman dan dalam menganalisis Surat Edaran virus corona (*covid-19*) didasari oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, khususnya Bab III tentang Bahasa Negara Pasal 27 Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam dokumen resmi negara yang banyak terjadi penggunaan
2. Bahasa asing, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) banyak yang kata yang tidak baku dalam surat edaran

virus corona (*covid-19*), dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) masih banyaknya kesalahan dalam penulisan singkatan yang salah, penggunaan tanda titik dua (:), dan menggunakan huruf miring dalam penggunaan bahasa asing.

3. Setelah melakukan analisis kebahasaan dalam Surat Edaran Virus Corona dengan pedoman-pedoman berikut maka banyak ditemukan kesalahan fonologi yang berupa kesalahan dalam penggunaan huruf miring, kesalahan penulisan fonem vokal, dan kesalahan penulisan fonem konsonan, Kesalahan morfologi yang berupa kesalahan dalam pemilihan afiksasi dan kesalahan karena adanya bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, kesalahan sintaksis dan kesalahan semantik yang berupa kesalahan kata yang menimbulkan makna baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 60–70.
- Ahmad Dedi Mutiadi, I. P. (n.d.). *Analisis Kesalahan Morfologi dan Sintaksis pada Pidato Presiden Joko Widodo Periode Januari 2015*.
- Alber, A., Febria, R., & Fatmalia, R. (2018). Analisis Kesalahan

- Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Geram*, 6(1), 1–8. [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(1\).1218](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(1).1218)
- Alber, R. F. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(2), 1–26.
- Astuti, S. P., Sobari, T., & Aeni, E. S. (2020). Morfologi Pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Pgri 4 Cimahi. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 21–30.
- Avi Meilawati, E. N. (2018). Identifikasi Kesalahan Terhadap Hasil Terjemahan Mesin Bahasa Inggris ke Bahasa Jawa: Kajian Semantik. *Diksi*, 26(2), 88–92.
- Ayudia, Edi Suryanto, B. W. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 4(1), 34–49. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tasbasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec
- Fernando, M., & Basuki, Rokhmat, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII, SMPN 11 Kota Bengkulu 1. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 72–80.
- Hasmidar Hassan, .., Mardian Shah Omar, .., & Puteri Roslina Abd Wahid, . (2018). Kecelaruhan Morfologi Dalam Penulisan Bahasa Melayu Oleh Penutur Asing. *Jurnal Linguistik*, 22(22), 020–036.
- Herawati, L., & Mulyaningsih, I. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Surat Resmi di Kantor Kementerian Agama Kota Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(1), 114–124. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5239>
- Idora, M., Mustafa, M. N., & Septyanti, E. (2021). Kesalahan Fonologi Gelar Wicara Mata Najwa Trans 7. *Jurnal Silistik Dimensi Linguistik*, 1(1), 8–18.
- Ingrid Akyuwen, Carolina Sasabone, N. T. (2020). Ragam Bahasa Gaul dalam Media Sosial Facebook Remaja Negeri Passo Kota Ambon. *Mirlam*, 1(1), 93–102.
- Istiqamah. (n.d.). *Kesalahan Morfologis dan Sintaksis dalam Berbahasa Indonesia*. 65–92.
- Jatut Yoga Prameswari, D. I. S. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi pada Unggahan Instagram @rafiinagita1717. *WACANA : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 4(2), 27–35.
- Markhamah, S. A. (2014). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Nawangsari, E. (2015). Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa

- S1 Manajemen Tahun 2011 Stie Aub Surakarta. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Perbankan*, 1(1), 49–66. <https://media.neliti.com/media/publications/161733-ID-analisis-kesalahan-berbahasa-mahasiswa-s.pdf>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nurul Hasanah, Dian Indihadi, D. A. M. L. (2018). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, 5(2), 41–46. <http://ejournal.upi.edu/index.php/edadidaktika/index>
- Okaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi, P. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Mipa (Studi Kasus Di Sma Negeri 4 Surakarta). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 94–109. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37657>
- Pramitasari, A. (2020). Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan. *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1), 12–18.
- Reistanti, A. P. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Cerita Fabel Oleh Siswa Kelas Viii E Di Smp 2 Muhammadiyah Surakarta. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 126–140. <https://doi.org/10.23917/cls.v2i2.6735>
- Theodora, N. (2013). Studi tentang Ragam Bahasa Gaul di Media Elektronik Radio pada Penyiar Memora-FM Manado. *Acta Diurna*, II(I).
- Udin, S. (2014). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2010. *Jurnal Ilmiah NOSI*, 2(1), 71–81.
- Yuniza, T. H., Dwiastuty, N., & Prasetyo, A. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi pada Karangan Naratif. *Deiksis*, 12(03), 319. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i03.6413>
- Zughrofiyatun Najah, A. A. (2020). Analisis Kesalahan Semantik pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung. *Al-Fathin*, 3(1), 1–12.